

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA 4 SMA NEGERI 3 SUBANG PADA POKOK BAHASAN REDOKS DAN ELEKTROKIMIA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siswa Kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 3 Subang Tahun Pelajaran 2018/2019)

**Nani Nuryani**

SMA Negeri 3 Subang

*e-mail:* naninuryani45@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah pokok dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya pendidik menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar Tujuannya agar kemampuan belajar kimia siswa meningkat. Hipotesis tindakannya adalah jika pendidik menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kemampuan belajar siswa akan meningkat. Penelitian ini merupakan upaya pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran Kimia di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 3 Subang. Peneliti adalah guru mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Subang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat Tindakan, yakni: 1) diskusi konsep 2) pelaksanaan tindakan 3) pemberian motivasi dan 4) evaluasi hasil PBM. Adapun tahap-tahapnya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap dan Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus dilaksanakan peneliti bersama dengan guru mitra selaku kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 dalam memahami konsep *Redoks dan Elektrokimia* setelah menggunakan model pembelajaran *CTL*. Hal ini ditunjukkan oleh semakin tingginya persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam hasil belajar Kimianya, dimana siswa yang tuntas belajar klasikal meningkat sebesar 20,2%, yang tidak tuntas menurun sebesar 20%, serta daya serap siswa meningkat sebesar 8,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Redoks dan Elektrokimia siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 3 Subang. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat serta kemampuan guru dalam kegiatan Pembelajaran juga meningkat.

**Kata-kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; Elektrokimia; Hasil Belajar; Redoks

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses. Proses ini tentunya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Kegiatan mengajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar pada siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi. (Oemar Hamalik 2001:27)

Pada kenyataannya, sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran kimia itu sulit untuk dipelajari dan sampai saat ini masih merupakan suatu pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa, baik siswa sekolah dasar maupun siswa sekolah menengah. Dari sekelompok siswa dalam satu kelas hanya sebagian saja yang benar-benar berminat terhadap pelajaran kimia. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian ataupun ujian nasional, dari satu kelas atau bahkan satu sekolah, nilai rata-rata pelajaran kimia yang diperoleh masih di bawah angka 75.

Untuk itu perlu dikaji kembali, apakah tingkat kesulitan soal terlalu tinggi, atau proses pembelajarannya yang kurang tepat sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran kimia. Jika tingkat kesulitan soal sudah diturunkan tetapi nilai yang diperoleh masih dibawah 75,

kemungkinan perlu diperbaiki kegiatan pembelajarannya termasuk metode, media ataupun strategi pembelajarannya.

Sebagai guru kimia yang mengajar di kelas XII, maka peneliti berusaha mencari cara menemukan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 3 Subang dalam Pokok Bahasan Redoks dan Elektrokimia dapat ditingkatkan, sehingga siswa bisa lebih siap dalam menghadapi Ujian Akhir yang akan datang. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, akhirnya peneliti mengadakan penelitian dengan judul, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 3 Subang pada Pokok Bahasan Redoks dan Elektrokimia Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019*". Dipilihnya Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* karena model pembelajaran ini lebih riil karena mengaitkannya dengan kehidupan nyata, serta lebih produktif karena siswa menemukan pengetahuannya sendiri. Jadi siswa menjadi lebih aktif dan dapat berpikir kreatif, sehingga mempunyai motivasi belajar yang tinggi yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini didasarkan atas hipotesis "*Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Kimia siswa kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 3 Subang pada pokok bahasan Redoks dan Elektrokimia*".

Hipotesis di atas disusun berdasarkan kajian teori yang diperkuat oleh diskusi dan refleksi bersama guru kolaborator (guru Kimia SMA Negeri 3 Subang).

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar dengan penekanan pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan institusi berupaya meningkatkan kinerja, proses, dan produktivitas lembaga.

Penelitian dalam kegiatan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berupaya meningkatkan proses dan praktik pembelajaran di SMA Negeri 3 Subang.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan solusi alternatif tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pokok bahasan Redoks dan Elektrokimia.

### **Prosedur Penelitian**

Rancangan Penelitian dalam kegiatan ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berupaya untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran di SMA Negeri 3 Subang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Subang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 4 sebanyak 40 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Kelas XII MIPA 4 dipilih karena hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 dalam pembelajaran Kimia memiliki daya serap yang paling rendah.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun prosedurnya mengadopsi pada model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013: 17), yang meliputi (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas

tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti mengalami kemajuan.

### **Teknik Analisis data**

Data penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh dari (1) hasil pengamatan oleh guru pengamat yang dicatat dalam lembar pengamatan, (2) hasil uji kompetensi siswa di akhir siklus I dan II.

Sedangkan instrumen penelitian ini meliputi pedoman lembar observasi KBM, angket siswa, dan soal-soal evaluasi dan tugas.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi KBM yang meliputi observasi guru dan observasi siswa, serta hasil uji kompetensi. Teknik ini sejalan dengan analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-21). Model ini meliputi tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

### **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Kimia pada materi Redoks dan Elektrokimia. Sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal dengan memperoleh nilai minimal 75.

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tindakan, yaitu: 1) mendiskusikan dan menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi Redoks dan Elektrokimia; 2) melaksanakan tindakan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*; 3) memberikan motivasi dan bantuan kepada kelompok/siswa yang mengalami kesulitan belajar; dan 4) mengevaluasi hasil PBM untuk menentukan serta mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Setiap siklus mencakup tahapan-tahapan observasi dan perencanaan, tindakan, implementasi tindakan, monitoring penelitian, dan refleksi.

### **Deskripsi Siklus I**

Pada bagian ini, guru menginformasikan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *CTL*. Guru memotivasi siswa (memfokuskan siswa) dengan cara tanya jawab tentang masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Reaksi Redoks. Selanjutnya siswa diingatkan kembali tentang materi bilangan oksidasi (permodelan dan questioning).

Kemudian siswa terbagi dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 orang siswa dan menetapkan satu siswa sebagai ketua kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisikan permasalahan yang berkaitan dengan Reaksi Redoks untuk didiskusikan secara berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar. Guru senantiasa mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan tersebut (question). Dan dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut menyimpulkan hasil diskusi mereka (inquiry dan konstruktivisme). Beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (permodelan), dan kelompok lain menanggapi (question). Dan Guru menanggapi serta menghargai presentasi dan pendapat siswa.

Pada proses pengamatan, pada saat PBM berlangsung, pengamat mengamati aktivitas belajar siswa, yang ditandai dengan keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi mereka. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh data:

Aktivitas Siswa	Jumlah	Prosentase
1. Bertanya	5	12,5%
2. Menjawab pertanyaan	11	27,5%
3. Menyampaikan hasil diskusi	6	15 %
4. Tidak melakukan aktivitas	18	45 %
Jumlah	40	100%

Dari hasil uji kompetensi pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 3 Subang pada pokok bahasan Reaksi Redoks sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Prosentase
Nilai < 75	17	42,5%
Nilai $\geq$ 75	23	57,5%
Tidak Tuntas Belajar	17	42,5%
Tuntas Belajar	23	57,5%
Nilai rata-rata	68,75	
Daya serap	68,75%	

Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merefleksikan diri, ternyata pada siklus I ini, tabel hasil belajar siswa ternyata yang tuntas belajar hanya 57,5%. Sehingga tuntas belajar secara klasikal belum tercapai. Oleh karena itu peneliti melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan reaksi redoks. Hasil refleksi ini merupakan bahan acuan untuk memperbaiki pembelajaran ini pada siklus berikutnya.

### Deskripsi Siklus II

Guru memulai kegiatan dengan memfokuskan siswa dengan bertanya jawab mengenai hal-hal yang dilakukan pada siklus I. Materi tanya jawab meliputi masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan permasalahan reaksi Redoks.. Pada bagian ini guru mengondisikan agar siswa mengingat pengalaman tentang materi reaksi Redoks (permodelan dan question) yang telah dijalani pada siklus I. Hal ini dilakukan karena hasil pekerjaan siswa pada siklus I belum menunjukkan capaian yang diharapkan.

Hasil pengamatan guru pada siklus I menunjukkan bahwa pengelompokan siswa dengan anggota 4 siswa berjalan kurang efektif. Kondisi yang diharapkan adalah semua anggota kelompok aktif bekerja dan menyampaikan pendapat. Namun kenyataannya banyak siswa yang hanya sekadar mendengarkan tanpa terlibat secara aktif. Bahkan beberapa siswa tampak asik dengan kesibukan di luar materi diskusi. Oleh sebab itu, pada siklus II guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan membagi kelompok secara heterogen dan mengambil 8 siswa dengan prestasi terbaik pada uji kompetensi I sebagai ketua kelompoknya..

Pada kegiatan ini setiap kelompok mendapatkan lembar kerja siswa yang berisikan permasalahan yang berkaitan dengan Reaksi Redoks untuk didiskusikan secara berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.

Guru senantiasa memberikan pertanyaan yang membuat siswa berpikir tentang permasalahan tersebut (question), dan dengan bimbingan guru, kelompok-kelompok tersebut menyimpulkan hasil diskusi mereka (inquiry dan konstruktivisme). Kemudian beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas (permodelan), dan kelompok lain menanggapi (question). Dalam hal ini guru senantiasa menanggapi dan menghargai presentasi dan pendapat siswa. Dan suasana kelas terus dipertahankan agar selalu kondusif sepanjang kegiatan pembelajaran.

Pada bagian akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai Reaksi Redoks sebagai bagian refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Namun pelaksanaan uji kompetensi II baru dapat dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Dimana siswa secara individu mengerjakan soal-soal untuk dinilai sebagai Autentik Assesment.

Guru menghimpun hasil pekerjaan siswa untuk diperiksa dan dinilai. Hasil penilaian pada siklus II dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada siklus I. Dengan adanya pembanding, peneliti dapat mengambil simpulan mengenai efektifitas model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual CTL di dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Subang pada pokok bahasan Redoks dan Elektrokimia. Pembanding ini juga dapat mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Pada proses pengamatan, pada saat PBM berlangsung pada siklus II ini, pengamat mengamati aktivitas belajar siswa, yang ditandai dengan keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan, keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi mereka lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan tersebut diperoleh data:

Aktivitas Siswa	Jumlah	Prosentase
1. Bertanya	8	17,9%
2. Menjawab pertanyaan	13	33,3%
3. Menyampaikan hasil diskusi	11	28,2 %
4. Tidak melakukan aktivitas	8	20,6 %
Jumlah	40	100%

Dari hasil uji kompetensi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 3 Subang pada pokok bahasan Reaksi Redoks sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Prosentase
Nilai < 75	9	22,5%
Nilai $\geq$ 75	31	77,5%
Tidak Tuntas Belajar	9	22,5%
Tuntas Belajar	31	77,5%
Nilai rata-rata	77,5	
Daya serap	77,5%	

Dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merefleksikan diri, ternyata pada siklus II ini, dari tabel hasil belajar siswa ternyata yang tuntas belajar adalah 77,5%. dengan nilai rata-rata 77,5. Sehingga hasil belajar pada siklus II sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 75.

Pada siklus II dapat diketahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dihasilkan beberapa hal sebagai berikut : a). Siswa aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan dibuktikannya cepat merespon pertanyaan dari guru. b). Siswa mampu mengerjakan soal dengan benar melalui pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*. c). Suasana belajar kelompok terlihat aktif; d) Guru terlihat aktif membimbing siswa dengan baik secara perorangan maupun kelompok. Sehingga secara keseluruhan pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Reaksi Redoks dan Elektrokimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Subang tahun pelajaran 2018/2019.

### Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Setelah menyelesaikan tindakan pada setiap siklus, guru berdiskusi dengan pengamat untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi sangat berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam melakukan tindakan baik dalam siklus I maupun siklus II. Oleh sebab itu, refleksi selalu dilakukan segera setelah PBM hari tersebut. Hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan pada PBM selanjutnya.

Dari 40 siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan karena siswa kurang memiliki prasyarat dalam mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan pertidaksamaan linear sehingga materi ini dianggap sukar oleh sebagian siswa. Maka siswa harus diberi motivasi agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain dengan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Bila jawaban siswa benar, guru memberi penguatan atau pujian agar siswa merasa senang

Dengan melihat hasil prestasi siswa, ternyata dari 40 siswa terdapat 17 siswa (42,5%) yang dapat dikategorikan tidak tuntas belajar yaitu mendapat nilai  $< 75$ , sedang siswa yang tuntas belajar 23 siswa (57,5%) dengan memperoleh rata-rata 68,75 dan daya serap terhadap materi pelajaran 68,75%.

Dengan melihat tabel pengamatan oleh guru lain, dapat dijelaskan bahwa dalam siklus I penguasaan guru terhadap materi pembelajaran sudah baik, tapi perhatian guru kurang merata pada seluruh siswa. Sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif, acuh, dan sibuk bermain (ngobrol) sendiri.

Kesimpulannya pada siklus I kegiatan pembelajaran belum berhasil karena belum memenuhi tolak ukur keberhasilan yaitu tuntas belajar klasikal minimal 75%. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang acuh dan kurang aktif dalam mengikuti KBM.

## Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar telah diterapkan pada siswa Kelas XII MIPA-4 SMA Negeri 3 Subang melalui dua siklus. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran ini cukup baik, meskipun peningkatan hasil belajar yang terjadi belum begitu signifikan. Selengkapnya hasil penelitian dipaparkan berikut ini.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II, dapat diamati bahwa ada peningkatan persentasi hasil belajar siswa. Pada siklus kedua ini siswa yang kurang aktif sudah berkurang jika dibandingkan dengan siklus pertama. Dari hasil prestasi siswa juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, terbukti siswa yang tidak tuntas belajar sejumlah 9 siswa (22,5%) sedang siswa yang tuntas belajar ada 31 siswa (77,5%) dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus kedua adalah 77,5 dengan daya serap 77,5%. Berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan Reaksi Redoks. Perhatian guru sudah merata dan siswa yang pasif diberi pertanyaan sehingga siswa menjadi aktif.

Kesimpulannya pada siklus ke-2 terjadi peningkatan prestasi belajar Reaksi Redoks, hal ini disebabkan karena siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan melihat hasil penelitian di kelas XII.IPA 4 SMA Negeri 3 Subang tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang paling banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Reaksi Redoks adalah:

- a. Siswa tidak mampu menyelesaikan penentuan bilangan oksidasi suatu unsur dalam suatu senyawa
- b. Siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan Reaksi Redoks disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual (CTL).
- c. Siswa tidak mampu menyelesaikan penyetaraan reaksi redok dengan cara PBO dan ion elektron dalam suasana asam dan basa.

Tindakan yang harus dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan adalah:

- a) Siswa yang tidak mampu menentukan bilangan oksidasi suatu unsur dalam suatu senyawa diberikan PR latihan di rumah.

- b) Siswa yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan Reaksi Redoks karena kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran diberi perhatian dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan Reaksi Redoks agar siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Siswa yang tidak mampu menyelesaikan penyetaraan reaksi redoks dibimbing agar mampu menyelesaikan penyetaraan redoks dengan cara PBO dan cara ion elektron.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan tentang upaya meningkatkan hasil belajar Kimia siswa kelas XII-4 SMA Negeri 3 Subang, Jawa Barat, tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada saat siklus I hanya 57,5% siswa mencapai ketuntasan belajar, meningkat jumlahnya menjadi 77,5% pada siklus II.

Selain meningkatkan kemampuan siswa, model pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Dengan belajar aktif dan suasana menyenangkan, motivasi akan tumbuh dan hasil belajar meningkat.

### Saran

1. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajarannya.
2. Model pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran Kimia khususnya pada pokok bahasan Reaksi Redoks dan Elektrokimia.
3. Guru harus mampu menciptakan suasana yang ceria sehingga pembelajaran Kimia khususnya pokok bahasan Reaksi Redoks menjadi pelajaran yang menyenangkan

### Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Kunaryo Hadikusumo,dkk. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Mohammad Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*.Bandung : CV Wahana Prima.
- Nurhadi,dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya dalam KBK*.Malang : Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik.2001. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto,dkk.2003. *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung : Bumi Aksara
- Zainal Aqib.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung : Yrama Widya
- Dea Elvania dkk, 2020. *Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis learning management system untuk meningkatkan hasil belajar di smk negeri 5 surakarta*.  
<https://jurnal.uns.ac.id/ijcee/article/view/53>